

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Perkembangan Pasar modal terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut terlihat dengan jumlah kapitalisasi pasar, meningkatnya volume perdagangan jumlah emiten dan investor yang bergabung di Bursa Efek Indonesia. Selain itu kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi juga menjadi salah satu pemicu peningkatan nilai transaksi, meskipun ditengah sentimen pandemi Covid-19 jumlah investor tanah air terus bertumbuh, fenomena pertumbuhan investor selama pandemi sebenarnya tidak hanya terjadi di pasar modal dalam negeri, namun juga secara global. Disamping kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi, kemungkinan lain dari peningkatan pertumbuhan investor disebabkan oleh mudahnya penyebaran arus informasi yang sangat terjangkau dan lebih masif dengan penggunaan teknologi seperti media sosial dan forum-forum daring yang menyita hampir sebagian kehidupan sosial masyarakat, kemudahan dalam bertransaksi daring melalui berbagai aplikasi, dan kemudahan dalam membuat akun rekening saham. Sehingga, semakin mudah bagi investor dalam bertransaksi, yang menyebabkan meningkatnya jumlah investor dan nilai transaksi dipasar modal. Mengacu pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) apabila dilihat dalam 5 tahun terakhir, pada periode 2016-2020 nilai rata-rata transaksi harian bursa berada dilevel Rp7,5 triliun sampai Rp9,2 triliun ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com).) dari data tersebut terlihat bahwa nilai transaksi

dipasar modal melaju cukup kuat. dalam investasi, investor pada dasarnya memiliki banyak pilihan indeks yang dapat digunakan sebagai acuan perdagangan. Indeks saham merupakan gabungan dari saham yang dipilih berdasarkan ukuran statistik perubahan harga dengan kriteria tertentu. Indeks dibuat untuk mengukur kinerja sebuah bursa, salah satu indeks saham yaitu indeks LQ45. Selain sebagai acuan indeks saham juga dapat digunakan untuk membantu investor dalam menentukan keputusan untuk menjual, membeli, dan menahan saham di harga tertentu.

Harga Saham merupakan harga yang sudah ditetapkan untuk suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak atas surat kepemilikan saham perusahaan tersebut. Menurut Azis (2015:80) “harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, dan harga pasar adalah harga penutupannya”. Perusahaan yang sudah menjadi perusahaan publik, tentunya menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh masyarakat umum atau investor. Namun nilai saham sangat fluktuatif, sehingga sebagai investor sangat penting untuk dapat menganalisis bagaimana memilih saham yang menguntungkan, harga yang tepat kapan untuk membeli dan menjual saham yang dimiliki, Selain itu juga penting bagi investor untuk mengetahui apakah saham yang dibeli pada saat waktu tertentu merupakan harga wajar dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini penting bagi seorang investor terlebih bagi investor pemula yang sangat mudah terpengaruh oleh rekomendasi saham tertentu, padahal belum diketahui apakah kinerja dari suatu emiten tersebut baik. agar tidak terjebak dalam keputusan

investasi pada perusahaan dengan saham yang memiliki fundamental tidak baik, kapitalisasi pasar yang kecil, volatilitas harga yang tidak beraturan, dan volume harian yang tidak wajar atau terjebak melakukan investasi pada saham yang termasuk dalam daftar *Unusual Market Activity* atau biasanya saham ini lebih dikenal dengan istilah saham gorengan. Saham gorengan ini merupakan istilah dalam dunia jual-beli saham dengan jenis saham yang buruk, dimana saham-saham tersebut dimanipulasi oleh oknum tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan. Untuk menghindari supaya tidak terjebak dalam melakukan investasi pada saham yang kurang baik, oleh karena itu penting bagi seorang investor untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi perubahan harga saham yang sangat fluktuatif, baik itu dari sisi faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel kebijakan dividen, *return on equity* dan makro ekonomi. Dimana kebijakan dividen dan *return on equity* merupakan faktor yang berasal dari internal dan makro ekonomi dari sisi eksternal.

Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli yang biasanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam perusahaan maupun faktor dari luar perusahaan. Faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, rasio utang dan ekuitas, serta rasio keuangan lainnya. Faktor dari luar merupakan hal-hal yang terjadi di luar kendali kemampuan manajemen perusahaan, seperti isu politik, perubahan kurs, laju

inflasi, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto (Azis,2015). Minat seorang investor dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh nilai harga suatu saham dipasar modal, dengan nilai saham dan nilai intrinsik pasar, investor dapat mengetahui tinggi rendahnya harga suatu saham, nilai intrinsik disini merupakan nilai yang memperhitungkan aset terlihat dan aset yang tidak terlihat ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah kebijakan dividen dengan rasio *dividend payout ratio*, *return on equity*, dan makro ekonomi dengan rasio suku bunga dan inflasi.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting yang erat kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berakibat pada pergerakan harga saham (Lapian, 2018). dari pengertian diatas dapat diartikan lebih jelas bahwa kebijakan dividen bagi perusahaan publik merupakan suatu bagian yang penting, baik itu bagi investor maupun perusahaan, kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan atas laba bersih yang diperoleh, dimana laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan untuk modal cadangan perusahaan, dan penentuan besaran laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen disebut *dividend payout ratio*. Apabila rasio pembagian dividen menurun akibat turunnya tingkat laba yang di hasilkan, perusahaan memilih untuk menahan laporan arus kas, dan hal ini akan mempengaruhi nilai deviden yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, dan jumlah dividen yang akan perusahaan bagikan kepada para investor tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan, karena jumlah dividen yang akan dibagikan juga merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan tergantung

pada pengalokasian dana dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada suatu periode tersebut. Biasanya kebijakan dividen menjadi sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan, apabila pada suatu waktu perusahaan memutuskan untuk mengumumkan bahwa perusahaan tersebut akan membagikan dividen, investor sering kali tertarik untuk mengambil keputusan investasi jangka pendek, sehingga mengakibatkan harga saham cenderung naik karena sejalan dengan meningkatnya jumlah permintaan pada saham perusahaan tersebut. Penjelasan ini didasari oleh *dividend signaling theory* yang menjelaskan bahwa informasi pengumuman dividen dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang (Fitri & Purnamasari, 2018). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh andini, *et all* (2017), dalam penelitiannya tentang reaksi harga saham saat pengumuman dividen menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengumuman dividen berpengaruh positif pada reaksi harga saham. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Sha (2015), Bobsaid & Wahyuati (2019), menyatakan pendapat yang sama bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun pernyataan diatas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Suryani (2020), menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih, rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari

investasi (Hery, 2015:230). Semakin tinggi nilai *return on equity* semakin baik perusahaan tersebut. Secara teoritis *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hal ini didukung oleh penelitian Talamati, *et al* (2015), dan Sha (2015), menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Namun pernyataan diatas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Murniati (2016), dalam hasil penelitiannya yang membahas tentang profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* menyebutkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan menurut Egam, Ilat & Pangerapan (2017), menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tingkat suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga merupakan presentase dari pokok utang sebagai imbal jasa atau nilai yang diberikan pihak peminjam dalam jangka waktu tertentu (sunariyah, 2013). Pemerintah dalam hal menetapkan suku bunga, berasal dari bank yang berada dibawah naungan pemerintah memberikan masukan penetapan suku bunga. Selain sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih yang dapat diinvestasikan suku bunga juga digunakan sebagai alat moneter dalam pengendalian uang beredar. Pergerakan suku bunga sangat fluktuatif, dan apabila suku bunga meningkat, maka yang terjadi sebaliknya harga saham akan turun. Hal diatas didukung oleh hasil penelitian Rachmawati (2019), yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019), yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga dalam suatu periode, dengan adanya inflasi yang tinggi dapat menyebabkan naik pula biaya produksi. Natsir (2014:253), menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Menurut Bank Indonesia inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Dan deflasi merupakan kebalikan dari inflasi, yakni penurunan harga barang secara umum dan terus menerus ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Ketika inflasi mengalami kenaikan, maka harga saham pendapatan biasanya akan menurun, karena inflasi yang meningkat mengakibatkan daya beli menurun. Sehingga, pada saat daya beli saham menurun harga saham akan cenderung ikut mengalami penurunan. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Moch & Dzulkirom (2013), yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Kumar (2014), yang menyebutkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan. Dan menurut Rachmawati (2018), Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan indeks LQ45.

Dalam penelitian ini alasan memilih perusahaan LQ45 sebagai perusahaan sampel untuk diteliti, karena Bursa Efek Indonesia merupakan *emerging market* dan LQ45 merupakan salah satu kumpulan perusahaan aktif dimana indeksnya menjadi pelengkap dari indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai penyedia sarana obyektif baik itu bagi analis, manajer investasi, maupun investor. Selain itu

juga indeks LQ45 sebagai pemerhati pasar modal dalam memonitor harga saham yang aktif diperjual belikan. Melalui penelitian ini akan diketahui dari rasio diatas, rasio apa saja yang akan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga boleh menjadi pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi. Tujuan memilih rasio kebijakan dividen karena dividen menjadi salah satu acuan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Sementara *return on equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas dari sebuah perusahaan, kemudian suku bunga dan inflasi yang merupakan rasio dari makro ekonomi yang menunjukkan keadaan ekonomi dunia. Keempat variabel tersebut bisa menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Return On Equity* dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut;

1. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?



3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah *dividend payout ratio*, *return on equity*, suku bunga, dan inflasi secara bersama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Menguji pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Menguji pengaruh suku bunga terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

5. Menguji secara bersama pengaruh *dividend payout ratio*, *return on equity*, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

##### **1.4.1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keuangan, dan dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen, *return on equity*, dan makro ekonomi terhadap harga saham.

##### **1.4.2. Secara Praktis**

###### **a. Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan boleh menjadi rasio yang menjadi pertimbangan bagi investor maupun calon investor untuk pemecahan masalah atau dalam proses analisis pengambilan keputusan akan investasi.

###### **b. Peneliti**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai sumber informasi dan referensi penelitian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar materi-materi yang lain dapat dikembangkan.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, agar lebih efisien peneliti membatasi masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah guna mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu peneliti membatasi:

1. Penelitian terbatas pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020.
2. Variabel penelitian terbatas pada harga saham, *dividen payout ratio*, *return on equity*, dan makro ekonomi yang diproksikan dengan suku bunga, dan inflasi pada periode tahun 2016-2020.

